

Maulana Arafat Lubis, Syafrilianto, Alhuda Arif
Eka Susri Handa, Nashran Azizari, Lis Yulianti Syafrida Siregar,
Rayendriani Fahmet Lubis, Irsal Arifin,
Hj. Asfiati, H. Nurfin Sihotang

Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Sambutan:

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Rektor IAIN Padangsidempuan

Maulana Arafat Lubis, Syafrilianto, Almira Amir,
Eka Sustri Harida, Nashran Azizan, Lis Yulianti Syafrida Siregar,
Rayendriani Fahmei Lubis, Irsal Amin,
Hj. Asfiati, H. Nurfin Sihotang

Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Sambutan:

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Rektor IAIN Padangsidimpuan



Global Aksara Press

Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit Global Aksara Pres*

ISBN: 978-623-62460-2-3

xii + 152 hal; 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, April 2021

copyright © 2020 Global Aksara Pres

Penulis : Maulana Arafat Lubis, dkk.
Penyunting : Muhamad Basyrul Muvid
Desain Sampul : Ahmad Afif Hidayat
Layouter : M. Yusuf

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:



Global Aksara Pres

CV. Global Aksara Pres

Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021, No. 282/JTI/2021

Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya

+628977416123/+628573269334

globalaksarapres@gmail.com

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah Swt selalu penulis ungkapkan di setiap hari, setiap jam, setiap menit, bahkan setiap detik. Sebab, penulis yakin atas nikmat yang diberikan Allah Swt pasti didasari dengan selalu bersyukur. Salah satu syukur yang diperoleh penulis ialah terbitnya buku antologi ini dengan judul *Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19*. Selanjutnya, penulis juga tidak lupa berselawat untuk kekasih Allah Swt yaitu Muhammad saw. Sebab, dari ketauladanannya penulis bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya memberi manfaat kepada orang lain.

Buku ini adalah buku antologi berisikan kumpulan artikel. Adapun judul-judul artikel yang terdapat dalam buku ini, yaitu: *Blended Learning: Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, *Membuat Media Pembelajaran Kreatif di Masa Pandemi*, *Menciptakan Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering dan Mathematic)*, *Dinamika Pembelajaran Bahasa Inggris di masa Covid-19*, *Penguatan Kecerdasan Interpersonal Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, *Pembelajaran Daring dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*, *The Advantages and*

Disadvantages Online Learning, Sekolah di Masa New Normal; Mengukur Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sekolah Pedesaan, Dinamika Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Digital 4.0, Tantangan dan Peluang Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Al-Qur'an.

Terbitnya buku ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan juga memotivasi selama proses penulisan sampai terbitnya karya monumental ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada: **Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL** (Rektor IAIN Padangsidempuan); **Dr. Lelya Hilda, M.Si** (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) serta civitas academica IAIN Padangsidempuan.

Pastinya tulisan dalam buku ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, sangat diperlukan saran yang membangun dalam perbaikan ke depan dari para pembaca. Semoga tulisan dalam buku ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Aamiin ya rabb al-'alamiin*. Wasalam.

Padangsidempuan, 1 April 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN

Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan v

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

viii

x

BLENDED LEARNING: SOLUSI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Maulana Arafat Lubis

1

MENJADI PENDIDIK KREATIF DI MASA PANDEMI: MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN PRINSIP 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*)

Syafrilianto

13

MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG TERINTEGRASI DENGAN PENDEKATAN STEM (*Science, Technology, Engineering* dan

Mathematic) 12
Almira Amir

THE DYNAMICS OF LEARNING ENGLISH
DURING COVID-19: (OPPORTUNITIES AND
CHALLENGES) 14
Eka Sustris Harida

PENGUATAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA DI MASA
PANDEMI COVID-19 21
Nashran Azizan

PEMBELAJARAN DARING DALAM
PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Menuju
Pembelajaran yang Membahagiakan:
Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan) 24
Lis Yulianti Syafrida Siregar

THE ADVANTAGES AND DISADVANTAGES
OF ONLINE LEARNING 33
Rayendriani Fahmei Lubis

SEKOLAH DI MASA NEW NORMAL;
STRATEGI SEKOLAH PEDESAAN DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI
WILAYAH TAPANULI BAGIAN SELATAN 23
Irsal Amin

**DINAMIKA PENDIDIKAN DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DI
ERA DIGITAL 4.0**

Hj. Asfiati

22

**PELUANG DAN TANTANGAN BELAJAR
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

H. Nurfin Sihotang

23

THE DYNAMICS OF LEARNING ENGLISH DURING COVID-19: (OPPORTUNITIES AND CHALLENGES)

Eka Sustris Harida

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19). Covid-19 menyebar lebih cepat dari yang kita kira. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Texas, Amerika, penyebaran Corona kurang dari seminggu, dan lebih dari 10% pasien terinfeksi tanpa indikasi (PrimayaHospital, 2021) atau disebut juga Orang Tanpa Gejala (OTG). Saat ini di Indonesia, penyebaran Covid-19 termasuk masih tinggi. Hal ini ditulis di Kompas.com bahwa kasus baru pada tanggal 23 Maret sudah lebih dari 5.000 dilaporkan oleh Pemerintah, dan terdapat 510 Kabupaten dan 34 Provinsi di Indonesia yang terpapar Covid-19 (Guritno, 2021). Kondisi ini menjadi penyebab terdampaknya berbagai aspek di Indonesia, termasuk Pendidikan.

Sesungguhnya pandemi ini telah mempengaruhi banyak sektor, misalnya saja ekonomi, pariwisata, juga pendidikan. Dengan adanya pandemic ini, ekonomi menjadi

terdampak, pasar-pasar tradisional dan toko-toko ditutup. Begitu pula dari sektor pariwisata, lokasi-lokasi wisata ditutup, sehingga berdampak juga bagi perekonomian. Tidak kalah dahsyatnya pengaruh Covid-19 ini terhadap Pendidikan. Pendidikan menjadi terisolasi, sekolah-sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah ditutup, tidak terkecuali Perguruan Tinggi. Covid-19 membawa pengaruh yang cukup buruk bagi segala lini kehidupan.

Bicara tentang dampak Covid-19 terhadap Pendidikan, hal ini lebih parah lagi. Dari awal mulainya belajar daring atau ditutupnya sekolah-sekolah pada tanggal 17 Maret 2020, hingga saat ini, sudah lebih dari satu tahun siswa tidak bisa masuk sekolah. Hal ini dinyatakan melalui Keputusan Pemerintah dalam Surat Edaran (Makarim, 2020a). Kemudian dilanjutkan dengan menutup seluruh aktivitas kegiatan Pendidikan di sekolah, untuk kelanjutan sekolah dilakukan secara daring (Makarim, 2020b). Hal inilah yang memunculkan proses pembelajaran gabungan atau *blended learning*, yakni dengan menggabungkan system pembelajaran *online* dan *offline*.

Bagi sekolah-sekolah yang berada di pusat kota, pembelajaran seperti ini bukanlah suatu hal yang baru, bahkan ada Universitas yang telah menerapkan pembelajaran online bagi mahasiswanya yang jauh dari lokasi dimana Perguruan Tinggi tersebut berada. Bahkan terdapat jaringan model pembelajaran daring lintas Perguruan Tinggi melalui website

pditt.belajar.kemendikbud.go.id, ini artinya bahwa pembelajaran daring sudah biasa dilaksanakan dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi (Mustofa et al., 2019). Pemanfaatan teknologi menjadi sesuatu yang baru bagi sekolah-sekolah atau instansi Pendidikan yang belum pernah sama sekali menggunakannya, namun menjadi hal yang bisa bagi yang sudah terbiasa menggunakannya.

Kemajuan teknologi harusnya bukan menjadi hambatan untuk melanjutkan Pendidikan melainkan menjadi solusi cantik untuk menjadikan Pendidikan menjadi lebih maju dan berkelas. Hal inilah yang dilakukan pada masa ini, pada masa pandemic dimana Pendidikan diharuskan mengalami perubahan sistem pelaksanaannya. Dari mulanya berada dalam kelas, bertatap muka, namun dilakukan saat ini melalui dua cara, *online dan offline*, yang sering juga disebut dengan *blended learning*. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran online cukup menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, tentu akan berpengaruh baik untuk peningkatan hasil belajar (Atmojo & Nugroho, 2020; Bao, 2020; Maican & Cocoradã, 2021; Mchone, 2020; Muslim, 2020; Schlenz et al., 2020). Hal ini tentunya menjadi bukti bahwa pembelajaran yang digelar pada saat pandemic ini, yakni pembelajaran online bukanlah suatu hal yang buruk yang harus ditakuti atau bahkan dimusuhi, namun menjadi solusi untuk menghadapi kevakuman belajar anak di masa pandemic. Kecerdasan orangtua dan guru yang sangat

dibutuhkan dalam hal ini, pengawasan dalam rangka pemanfaatan internet dengan bijak menjadi suatu keharusan.

Artikel ini ditulis dalam rangka mengungkapkan tentang dinamika pembelajaran Bahasa Inggris dalam masa pandemic. Data digali melalui dokumen berupa artikel yang terbit dalam kurun waktu 2020 – 2021 dan wawancara melalui Whats-App. Data dianalisis secara kualitatif, dengan menggambarkan secara singkat tentang dinamika pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan menggunakan pembelajaran berbasis internet akan membantu bukan saja anak didik, tetapi juga orangtua dan guru dalam memanfaatkan internet sebagai solusi pintar menghadapi kondisi saat ini. Tentu saja hal ini juga untuk mempersiapkan masa depan anak bangsa menjadi lebih peka dan pintar menghadapi teknologi. Saat ini pembelajaran masih berlangsung secara online. Beberapa sekolah sudah menerapkan belajar tatap muka di sekolah dengan sistem bergantian, misal bergantian pagi atau sore, atau bergantian hari masuk. Sebahagian sekolah masih tetap melaksanakan pembelajaran full online.

Pembelajaran dapat dilakukan secara blended, dan memiliki sifat sinkronus (*synchronous*) dan asinkronus (*asynchronous*). Pembelajaran sinkronus adalah pembelajaran yang dilakukan dengan sistem berhubungan langsung melalui internet dalam waktu yang bersamaan antara siswa

dan guru, misal melalui Whats-App, Zoom, Google Classroom, dan lain sebagainya. Pembelajaran secara asinkronus maksudnya adalah pembelajaran online dimana siswa dan guru tidak terhubung secara langsung, misalnya siswa belajar melalui video yang telah dishare guru melalui youtube atau link-link tertentu. Antara guru dan murid tidak berada dalam satu jaringan langsung, atau tidak melakukan kontak langsung pada saat pembelajaran berlangsung. (Priscilla, 2020; TheBestSchools, 2021). Kedua sistem pembelajaran ini dilakukan pada saat ini, hal ini menjadi sebuah peluang yang bagus dalam rangka membelajarkan siswa dengan mandiri, yakni menggunakan pembelajaran asinkronus, dan mendapatkan penjelasan dan pendalaman materi melalui pembelajaran sinkronus yang telah ditetapkan jadwalnya oleh guru. Ini merupakan suatu peluang bagi para guru dan siswa untuk tetap melaksanakan belajar dan pembelajaran dalam masa pandemic.

Pembelajaran tidak boleh berhenti, apapun kondisinya. Anak-anak sebagai penerus bangsa harus tetap mendapatkan pendidikan, apapun kondisi dan caranya. Disinilah guru mulai mempersiapkan diri dengan segala kemungkinan yang ada, mulai terbiasa menggunakan internet sebagai pendukung proses pembelajaran, mempersiapkan bahan pelajaran untuk di *up-load* ke internet sehingga dapat dipelajari oleh siswa, terbiasa untuk berhadapan dengan You-Tube, dan lain sebagainya. Tantangan ini harus disambut dengan positif, bukan dirasakan sebagai sebuah beban. Anggap saja pandemic ini

sebagai sarana pembelajaran untuk menjadi lebih baik, dan lebih mahir dalam menggunakan berbagai aplikasi menggunakan web. Pembelajaran untuk menghadapi era 4.0 atau bahkan era 5.0 yang hampir di depan mata. Dimanapun posisinya, di daerah terisolir sekalipun, guru harus pandai memanfaatkan suasana dan kesempatan menggunakan teknologi sebagai pendukung sistem pembelajaran, dalam masa Covid ataupun tidak.

Banyak platform, aplikasi, sarana, dan media belajar online yang dapat digunakan dalam membantu proses belajar dan mengajar secara online ini. Platform tersebut diantaranya adalah ruang guru, edmodo, zenius, google classroom, kelas pintar, zoom, google meet, percakapan telepon dan lain sebagainya (Adit, 2020; Dias et al., 2020; jalantikus.com, 2020; Mishra et al., 2020; Novita & Hutasuhut, 2020; Wahyu Subyanto, 2020). Berbagai aplikasi atau platform belajar tersebut tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dari pelacakan beberapa sumber pada artikel yang dimuat di beberapa jurnal ilmiah, terdapat beberapa platform yang digunakan oleh guru-guru ataupun para pendidik dalam membelajarkan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran sistem online di masa pandemic ini. Platform yang sering digunakan oleh para pendidik untuk melanjutkan pembelajaran di masa Covid-19, yakni Google Classroom, Google Meet, Whats-App Facebook, Youtube, dan Zoom Meeting. Terdapat juga beberapa aplikasi dan sistem pembelajaran lain yang

digunakan, yakni Edmodo, EdPuzzle, MOOC, dan Scoology. Selanjutnya di Padangsidimpuan platform yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah Google Classroom, Whats-App, Google Meet, dan Zoom (Amin et al., 2021; Harida, 2020; Nasution, 2020; Parlindungan, 2020).

Dari hasil-hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa pembelajaran online ini memiliki banyak manfaat. Manfaatnya antara lain menjadikan motivasi belajar lebih meningkat, minat belajar lebih tinggi, hasil belajar lebih maksimal, waktu belajar lebih flexible, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, semakin meningkatnya interaksi sosial, dan tersedianya sumber belajar yang tak terhingga. Memandang banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari pembelajaran secara online ini, maka tidak ada salahnya sekalipun Covid-19 sudah berakhir, hal ini tetap dilanjutkan. Hal ini akan membiasakan terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dan maju.

Dari hasil wawancara melalui Whats-App diperoleh data bahwa banyak pelajar lebih memilih pertemuan secara tatap muka langsung, namun para informan juga menyatakan tidak keberatan dengan sistem pembelajaran yang telah dilakukan, baik melalui Google Classroom, Zoom, ataupun Whats-App. Mereka menyatakan bahwa hal ini untuk membiasakan mereka menggunakan internet sebagai media pembelajaran, yang selama jarang atau belum pernah mereka gunakan. Walaupun para informan

menyatakan keberatan dengan sistem pembelajaran yang ada pada saat ini, namun 70% mereka menyatakan bahwa semua yang dialami merupakan tantangan bagi mereka untuk mempersiapkan diri menuju era 4.0 (Harida, 2021).

Pembelajaran Bahasa Inggris justru seharusnya merasa lebih nyaman dan tertolong dengan sistem pembelajaran ini. Banyak aplikasi bisa digunakan untuk pembelajaran, banyak pula aplikasi pembelajaran untuk belajar Bahasa Inggris, baik pembelajaran menulis, membaca, mendengarkan, ataupun berbicara. Sudah sangat banyak sumber belajar yang biasa dilihat dari internet, banyak aplikasi yang bisa digunakan. Menjadikan internet sebagai sumber belajar, dan menggunakan segala fasilitas yang telah disediakan secara online merupakan sebuah peluang bagi penyediaan sumber belajar. Guru tidak perlu repot menyiapkan sendiri, diberbagai situs sudah tersedia berbagai sumber belajar, baik dalam bentuk buku, video, maupun powerpoint sekalipun. Dituntut keseriusan siswa dan guru untuk mencari dan memanfaatkan secara maksimal, agar bahan yang sudah tersedia tersebut bisa digunakan sebagai sarana untuk membantu membelajarkan siswa dan mahasiswa.

Walaupun terkadang masih terdapat kurang maksimalnya penerimaan guru dan siswa terhadap sistem belajar online ini (Anhusadar, 2020; Harida, 2020; Mahfouz & Salam, 2021; Zaenabiyah, 2020), hal itu suatu hal yang lumrah. Penerimaan akan sesuatu yang baru tentu memiliki dampak positif dan negatifnya, namun apapun kondisi

sistem pembelajaran yang dilakukan, apabila disupport dengan sumber daya serta sarana dan prasarana yang mendukung, semua akan teratasi cepat ataupun lambat.

Hal ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan pemacu semangat juga motivasi demi meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas di masa era baru pendidikan ini. Kemajuan teknologi harus mendukung sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di Padangsidempuan, bukan memberikan pengaruh negatif, namun hendaknya memberikan masukan yang positif. Jadikan pandemic sebagai ajang pembelajaran untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung sistem pembelajaran dan memajukan pendidikan.

Kesimpulan

Online Learning adalah belajar secara online dengan memanfaatkan internet sebagai media dan sumber pembelajaran. Belajar secara online bukanlah sebuah hukuman karena kondisi yang sedang berlangsung. Walaupun hal ini sesuatu yang baru bagi beberapa daerah, namun menjadi hal yang biasa bagi sekolah-sekolah di beberapa tempat, khususnya di kota-kota besar. Pembelajaran online ini bisa digunakan untuk beragam mata pelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini merupakan sebuah pembelajaran berharga, serta menjadi tantangan bagi pelajar dan pengajar untuk proses pembelajaran yang lebih maju. Pembelajaran menggunakan Whats-App dan Google Classroom merupakan paling

populer digunakan saat ini, hal ini dikarenakan keduanya paling mudah diakses dan digunakan, ringan pada jaringan dan biaya kuotanya. Akhirnya, dapat dikatakan bahwa kondisi Covid-19 ini mempercepat proses pengenalan dan pembiasaan pada proses pembelajaran online, yang merupakan tradisi pembelajaran pada saat ini, dan baik buruknya harus dapat dimanfaatkan dengan bijaksana.